

Submitted : August, 4th2024
Revised : September, 20th 2025
Accepted : September, 20th 2025
Published : September, 20th 2025

**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UPAYA MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA PADA MUATAN PPKn LAMBANG SILA
PANCASILA KELAS 1 SDN 064974 KEC.MEDAN TEMBUNG**

Riana Purba ¹

Rianapurba313@gmail.com

Hotma Siregar²

hotmasiregar@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas II SDN 064974 Kec.Medan Tembung tahun ajaran 2024/2025, dikarenakan ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas II SDN 064974 Kec.Medan tembung. Prosedur penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus, langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap observasi peneliti terlebih melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar untuk mengetahui sejauh mana peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh peneliti bahwa selama pembelajaran pada indikator keaktifan semangat dan antusias siswa di Pra siklus memperoleh 58,50%, siklus I memperoleh 58,50% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 80%. Interaksi guru dan peserta didik memperoleh nilai 65,55% dan siklus I sebesar 66,11% dan siklus II sebesar 75%. Indikator berpartisipasi dalam memecahkan masalah pada pra siklus memperoleh 50,50% siklus I memperoleh 55,10% dan siklus II 85,80%. Indikator kerja sama tim memperoleh nilai di pra siklus 60% siklus I 69,14% siklus II 83,23%. Mengemukakan ide dan pendapat pra siklus memperoleh data 40%, siklus I 48% dan siklus II 90%. Berpartisipasi menyimpulkan hasil diskusi pra siklus memperoleh data 65,40% kemudian siklus I 68,45% dan siklus II 89,70%.

Kata Kunci : Keaktifan siswa, Pembelajaran berdiferensiasi, PPKn

¹ UIN Sunan Ampel Surabaya

² UIN Sunan Ampel Surabaya

DIFFERENTIATED LEARNING EFFORT TO IMPROVE STUDENTS' ACTIVENESS IN PPKn CONTENT OF PANCASILA SYMBOL OF THE PRINCIPLES OF GRADE 1 SDN 064974, MEDAN TEMBUNG DISTRICT

Abstract

This classroom action research was conducted on class I students of SDN 064974 Kec.Medan Tembung in the 2024/2025 academic year, because problems were found in the learning process, namely the low learning activity of students in the PPKn Subject. Therefore, the researcher conducted classroom action research through the application of differentiated learning. The purpose of this study was to increase the learning activity of student in the PPKn subject in class II of SDN 064974 Kec.Medan Tembung. This research procedure was carried out in 2 cycles, the steps in each consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. At the observation stage, the researcher first made observations using the learning activity observation sheet to determine the extent to which students were active in learning. The results obtained by the researcher were that during learning on indicator of student enthusiasm and enthusiasm in the pre-cycle obtained 58.50%, cycle I obtained 58,50% and cycle II experienced an increase of 80%. The interaction between teachers and students obtained a value of 65,55% and cycle I was 66,11% and cycle II was 75%. The indicator of participating on solving problems in the pre-cycle obtained 50.50%, cycle I obtained 55.10% and cycle II 85.80%. The indicator of teamwork obtained a value in the pre-cycle of 60%, cycle I 69,14%, cycle II 83,23%. Expressing ideas and opinions in the pre-cycle obtained data of 40%, cycle I 48% and cycle II 90%. participating in concluding the results of the pre-cycle discussion obtained data of 65,40% then cycle I 68.45% and Cycle II 89.70%.

Keywords : *Student activity, Differentiated learning, PPKn*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan, yang dibuktikan dengan kemajuan terkait metode dan model pembelajaran yang inovatif yang digunakan saat ini. Proses pembelajaran harus interaktif, menyenangkan, menantang, menginspirasi, dan mendorong partisipasi siswa. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Menyatakan bahwa memungkinkan peserta didik untuk menjadi kreatif, memiliki bakat dan mengalami perkembangan fisik dan psikologis. Kurikulum merdeka dimaksudkan

untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh pembelajaran baru di Indonesia. Kurikulum ini berfokus pada memerdekakan siswa, membantu dan mempermudah mereka belajar, dan membangun potensi fisik, emosional dan social mereka.

Kurikulum merdeka yang berfokus pada peserta didik sangat membantu dalam membangun pembelajaran dan menghargai setiap kemampuan masing-masing peserta didik. Oleh karena itu kurikulum ini sangat di sarankan dan diharapkan bahwa kurikulum ini akan meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih efisien dan lebih terarah, memotivasi peserta didik dan mampu menuntaskan masalah belajar lainnya secara menyeluruh. Jika kita perhatikan peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk perbedaan latar belakang (ras, suku, agama, dan bahkan ekonomi), variasi dalam minat, profil, dan kesiapan belajar. Dan jika perbedaan fitur ini tidak dapat diterima atau disesuaikan, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan akan sangat mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang tidak relevan (Safitri, 2022: 9338). Oleh karena itu, tidak mungkin bagi guru profesional untuk menyamaratakan atau membedakan siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas 2 SD Negeri 064974 Medan Tembung menunjukkan bahwa pembelajaran saat ini dilakukan dengan menyamaratakan atau secara klasik, tanpa menggunakan acuan pemetaan berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif mereka dalam mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. Selain itu, peserta didik lebih cenderung merasa senang dengan diri mereka sendiri saat belajar. Selain itu, ada siswa yang lebih sering menyelesaikan tugas setelah batas waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh guru wali kelas 1 dan analisis yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan belajar peserta didik juga dipengaruhi secara internal. Hal ini terutama berlaku untuk pembelajaran PPKn di kelas 2, di mana peserta didik masih dibayangkan untuk bermain-main saja. Selain itu, rendahnya partisipasi dan antusiasme peserta didik akibat pembelajaran kurang menarik dan kurang inovatif.

Melalui hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat kurangnya keaktifan belajar peserta didik pada materi PPKn di kelas 2 merupakan permasalahan yang tidak dianggap sepele. Permasalahan kurangnya keaktifan belajar peserta didik yang ada akibat banyaknya pengaruh dari internalnya dan eksternalnya yang harus diselesaikan. Salah satu penerapan yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan kurangnya keaktifan belajar peserta didik pada materi PPKn di kelas 2 ini adalah dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, preferensi, dan kesiapan siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka sambil meningkatkan keaktifan belajar mereka. Ini juga dikenal sebagai pembelajaran yang memenuhi kebutuhan setiap siswa dan berusaha untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep yang dipelajari (Kamal, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini mencegah siswa merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Breaux dan Magee, 2010).

Saat ini, semua unit satuan pendidikan sekolah di seluruh Indonesia, termasuk SDN 064974 Medan tembung, harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari program implementasi kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada siswa kelas 2 di SD Negeri 064974 Medan Tembung diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn karena metode ini memperhatikan pemetaan karakteristik siswa dan kebutuhan belajar mereka. Untuk mempersiapkan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka di seluruh kelas, pembelajaran berdiferensiasi akan diterapkan sehingga dapat disesuaikan dengan sekolah, guru, dan siswa. Peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Pembelajaran berdiferensiasi melalui teknik pembelajaran kooperatif demonstrasi upaya meningkatkan keaktifan siswa pada muatan PPKn Lambang sila" karena pentingnya pembelajaran berdiferensiasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 064974 Kec.Medan Tembung yang dilaksanakan oleh 24 peserta didik yang mana 12 siswi dan 12 siswa untuk ikut belajar materi PPKn dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini, yang dilakukan dalam 2 siklus. Dalam studi ini dirancang dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart yang menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan 4 tahap yakni, tindakan, perencanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk menganalisis lembar observasi keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan persentase sederhana dari hasil skala keaktifan belajar siswa. Sesuai dengan masalah penelitian ini, analisis deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui Observasi dan dokumentasi. Data ini diperoleh dari kegiatan pembelajaran PPKn yang dilaksanakan di kelas 2.

Persentase motivasi belajar PPKn peserta didik kelas 2 pada setiap siklus memiliki pedoman yaitu indikator keberhasilan. Yang ditunjukkan melalui table berikut.

Table 1. kriteria keberhasilan tindakan

Kriteria	Persentase
Sangat baik	86-100%
Baik	76-85%
Cukup	60-75%
Kurang	55-59%
Kurang sekali	≤

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan setiap siklus. Setiap siklus termasuk tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah selesai setiap siklus, pengamatan dilakukan pada lembar observasi untuk mengukur seberapa aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada mata pelajaran PPKn, pendekatan berdiferensiasi dengan pembelajaran demonstrasi digunakan.

Sebelum siklus peserta didik dimulai, tes diagnostik dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan awal peserta didik tentang materi dasar-dasar Pancasila sehingga guru dapat mengatur kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pengetahuan peserta didik. Tes ini juga melibatkan pemeriksaan gaya belajar untuk mengetahui bagaimana masing-masing peserta didik belajar dalam siklus.

Dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan menggunakan prasiklus untuk mengetahui data awal keaktifan belajar peserta didik kelas 2 dalam mata pelajaran PPKn, kemudian siklus I dilanjut siklus II.

Pra Siklus

Pada kegiatan prasiklus, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas 2 tentang keaktifan belajar peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn. Untuk mendapatkan data awal tentang keaktifan belajar, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui seberapa besar persentase keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Adapun hasil analisis sebelum siklus dapat dilihat pada Grafik sebagai berikut.

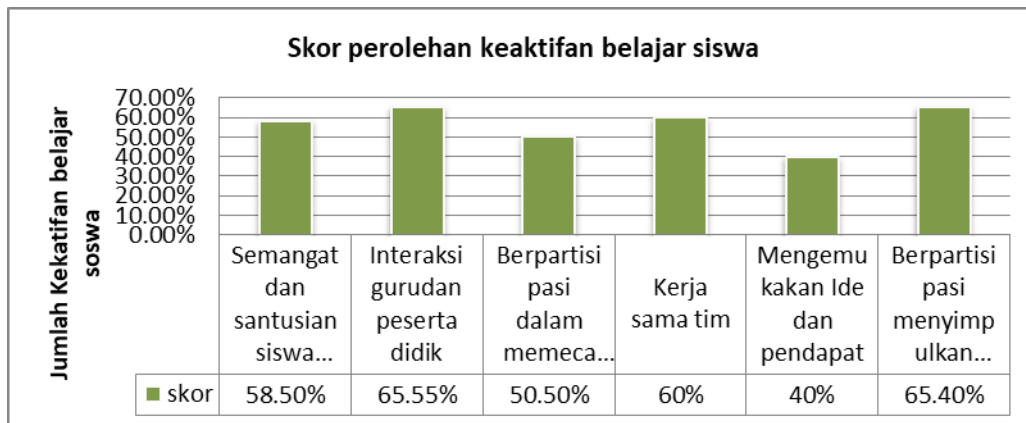


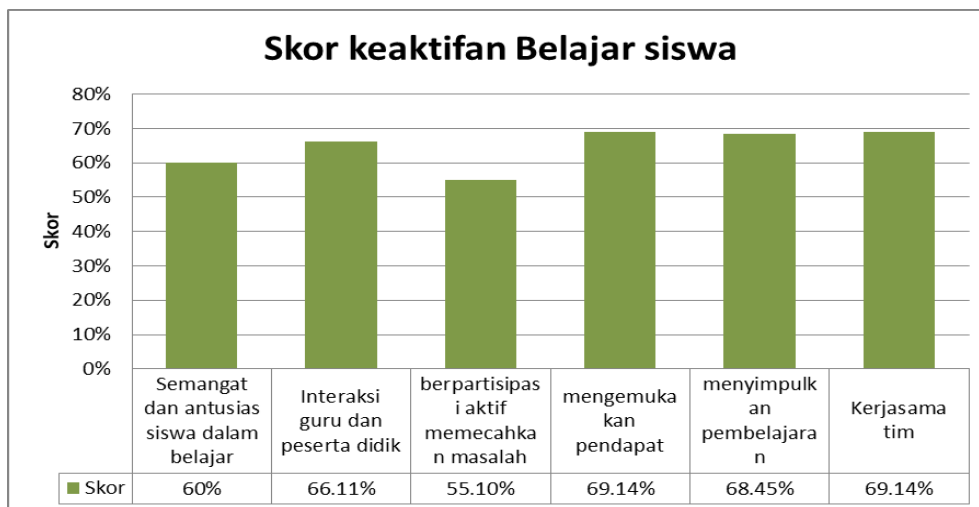
Table diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik masih rendah dan termasuk dalam kategori kurang . dari 22 peserta didik yang berinovasi sebelum siklus yang mana terdapat 10 peserta didik yang belum mampu memenuhi kriteria pembelajaran. Data ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Siklus I

Pada siklus pertama, pelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan masing-masing dengan durasi 4 kali pertemuan 35 menit. Siklus I juga membahas simbol-simbol pancasila. Dengan adanya berdiferensiasi, pembelajaran disesuaikan dengan sintaks kolaboratif. Sesuai dengan gaya belajar mereka, siswa bekerja dalam kelompok pada siklus pertama. Setiap tugas yang dilakukan siswa tersedia di lembar kerja yang telah disesuaikan sebelumnya. Pembelajaran berdiferensiasi digunakan oleh peneliti

berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik untuk memenuhi kebutuhan siswa. Berdasarkan tes diagnostic, siswa dibagi ke dalam tiga kelompok: satu kelompok pendengaran, satu kelompok visual, dan satu kelompok kinestetik.

Pada pembelajaran di awal peserta didik dibimbing oleh guru untuk bergabung dengan kelompok belajarnya. Dimulai dengan memberikan tugas pada setiap kelompok dan dilanjutkan dengan pengerjaan atau penyelesaian tugas yang diberikan. Dengan bantuan teman sejawatnya, dia dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada siklus ini, guru membedakan metode yang harus dilakukan siswa untuk memahami materi atau materi yang dipelajari, seperti video, presentasi, dan teka teki silang. Metode ini disesuaikan dengan gaya belajar dan aktifitas kerja sama kelompok. Pada siklus I, data tentang keaktifan belajar dikumpulkan dari observasi keaktifan belajar peserta didik. 15 peserta didik dari 22 peserta didik melaporkan peningkatan data dari pra siklus, yang menunjukkan hasil yang positif. Hasil observasi keaktifan belajar pada siklus I digambarkan dalam grafik berikut.

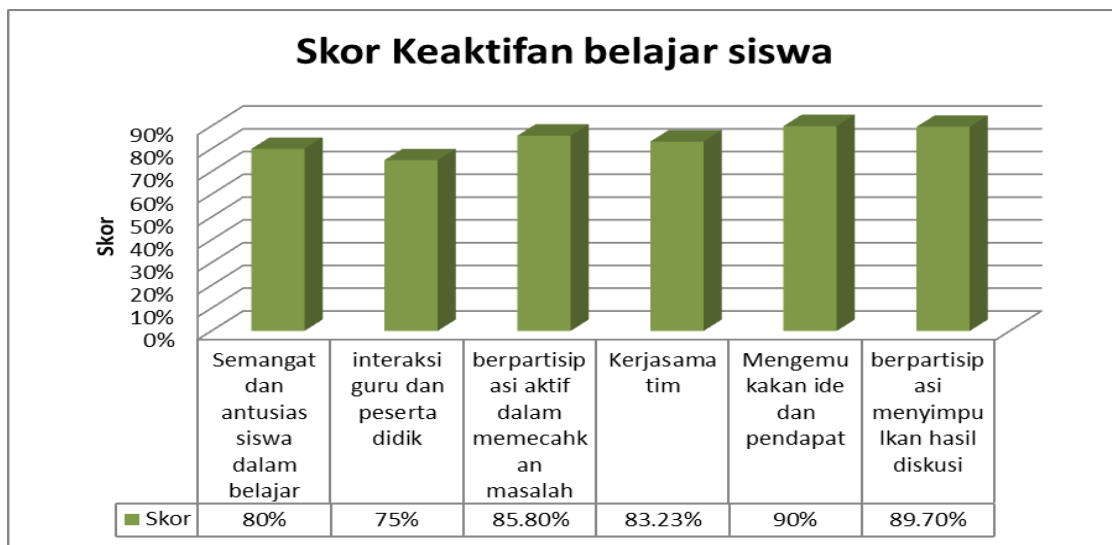


Siklus II

Siklus kedua diajarkan dalam dua pertemuan, masing-masing 4 kali 45 menit. Materi yang dibahas dalam siklus ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam simbol nilai pancasila dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang berbeda dari pembelajaran demonstrasi. Sesuai dengan gaya belajar mereka, peserta didik juga bekerja dalam kelompok pada siklus ini.

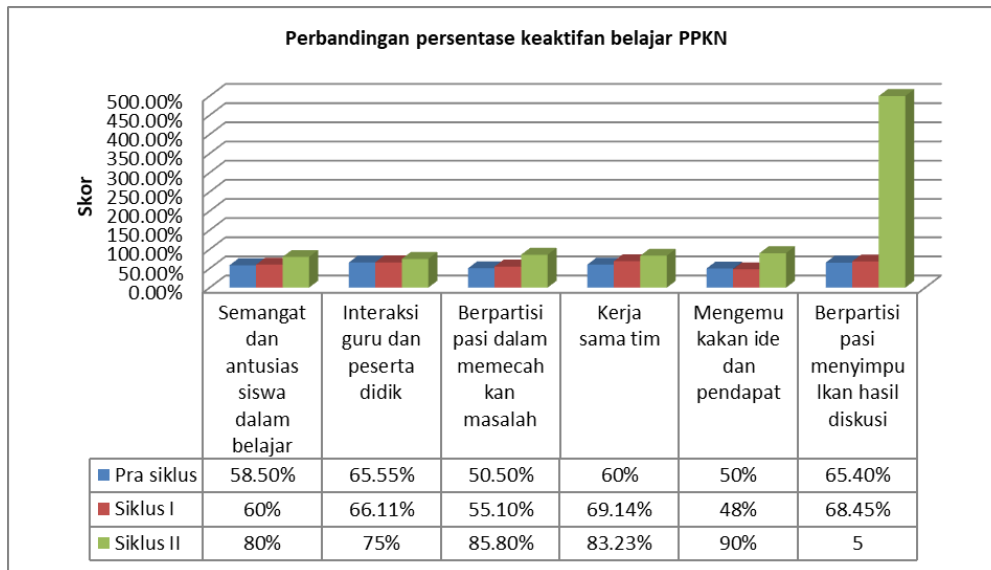
Kegiatan yang dilakukan siswa sudah ada di lembar kerja siswa, yang disesuaikan dengan pembelajaran demonstrasi, seperti yang terlihat di siklus I. Kegiatan pembelajaran

dimulai dengan tanya jawab untuk menentukan kebutuhan belajar siswa. Kemudian, melalui tayangan video yang ditampilkan melalui Infokus, siswa melihat gambaran pembelajaran melalui video. Sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik, Uru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok selama kegiatan pembelajaran ini. Analisis hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus kedua menghasilkan data tentang hasil keaktifan belajar peserta didik pada siklus kedua. Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dalam table Dallah berikut.



D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas II. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn di kelas II SDN 064974 Medan tembung. Selama penggunaan pembelajaran berdiferensiasi, guru menggunakan lebih banyak ceramah daripada model dan metode pembelajaran, menurunkan keaktifan belajar peserta didik. Salah satu keunggulan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.



Siklus I dan II menunjukkan peningkatan masing-masing indikator keaktifan berdasarkan hasil persentase pada pra-siklus. Pada siklus I, tingkat keaktifan belajar peserta didik rata-rata 45,45%, atau dalam kategori rendah sekali, tetapi pada siklus II, tingkat keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 68,5%.

Berpartisipasi dalam memecahkan masalah terdapat hasil observasi sebesar 50,50% pada pra siklus kemudian meningkat pada siklus I sebesar 55,10% dengan kategori rendah akan tetapi pada siklus II terdapat peningkatan dengan memperoleh persentase 85,80% dengan kategori sangat baik. Indikator kerja sama tim menunjukkan peningkatan mulai dari hasil observasi Pra siklus yang mana memperoleh data sebesar 60% kemudian meningkat pada siklus I sebesar 69,14 % dengan kategori masih cukup akan tetapi pada siklus II terdapat peningkatan yang sangat drastic dengan memperoleh data sebesar 83,23%. Indikator mengemukakan ide dan pendapat diperoleh data hasil observasi pada Pra siklus sebesar 40% dengan kategori masih rendah, dan siklus I memperoleh data 48% masih masuk dalam kategori sangat rendah akan tetapi pada siklus II terdapat peningkatan yang drastis dengan memperoleh data sebesar 90%. Kemudian yang terakhir peserta didik berpartisipasi menyimpulkan hasil diskusi pada observasi pra siklus yang dilakukan diperoleh data sebesar 65,40% kemudian ditindak lanjuti ke siklus I memperoleh data sebesar 68,45% dengan kategori cukup dan siklus II sebesar 89,70% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada pendidikan Pancasila telah

meningkat, meskipun masih dalam kategori Rendah, dan beberapa masalah masih ada di siklus I. Oleh karena itu, ketika melihat persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada pendidikan Pancasila telah meningkat dan telah tergolong rendah. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengenal simbol-simbol pancasila. Seperti dengan mengarahkan setiap kelompok siapa yang berani menyampaikan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan apresiasi dari teman-temennya, kemudian dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan Pembelajaran Demonstrasi akan melatih kemampuan peserta didik dalam bediskusi, Tanya jawab dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam gaya belajar peserta didik, strategi visual, auditori, dan kinestetik digunakan. Strategi-strategi ini disesuaikan dengan cara setiap peserta didik harus melakukan sesuatu untuk memahami konten atau materi yang dipelajari. Strategi-strategi ini disesuaikan dengan kelompok minat peserta didik dan gaya belajar di kelas, yang membuat peserta didik lebih bersemangat untuk mempelajari materi. Kemudian, dengan menggunakan media pembelajara, guru dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Siklus kedua penelitian berakhir karena keaktifan belajar siswa meningkat dan mereka mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa peserta didik di kelas II SD Negeri 064974 di kecamatan Medan Tembung mengalami peningkatan yang signifikan dalam belajar mereka dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, termasuk gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik), minat dan kesiapan peserta didik untuk belajar, strategi yang disesuaikan dengan perbedaan proses dan konten (misalnya, video, gambar, presentasi, dan kuis interaktif), dan penggunaan berbagai media untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

SARAN



Penerapan pembelajaran berdiferensiai dapat dilaksanakan dikelas II dengan menerapkan upaya meningkatkan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J., & Simanullang, F. solidi. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi* (D. anit. Candra dewi (ed.)). 2023.
https://www.google.co.id/books/edition/IMPLEMENTASI_PEMBELAJARAN_BERDIFERENSIA/j163EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pembelajaran+berdiferensiasi&pg=PA162&printsec=frontcover
- AMin. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer* (S. Yurike (ed.)).
https://www.google.co.id/books/edition/164_Model_Pembelajaran_Kontemporer/rBtyEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=metode+pembelajaran+demonstrasi&pg=PA147&printsec=frontcover
- Budiyanto, A. K. (2016). *Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)* (A. Firmansah (ed.)).
https://www.google.co.id/books/edition/SINTAKS_45_Metode_Pembelajaran_Dalam_Stu/4zVxEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=2.%09Metode+pembelajaran+Demonstrasi&pg=PA106&printsec=frontcover
- Siregar, H. (2017). Penerapan Belajar Mandiri. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 167–181.